

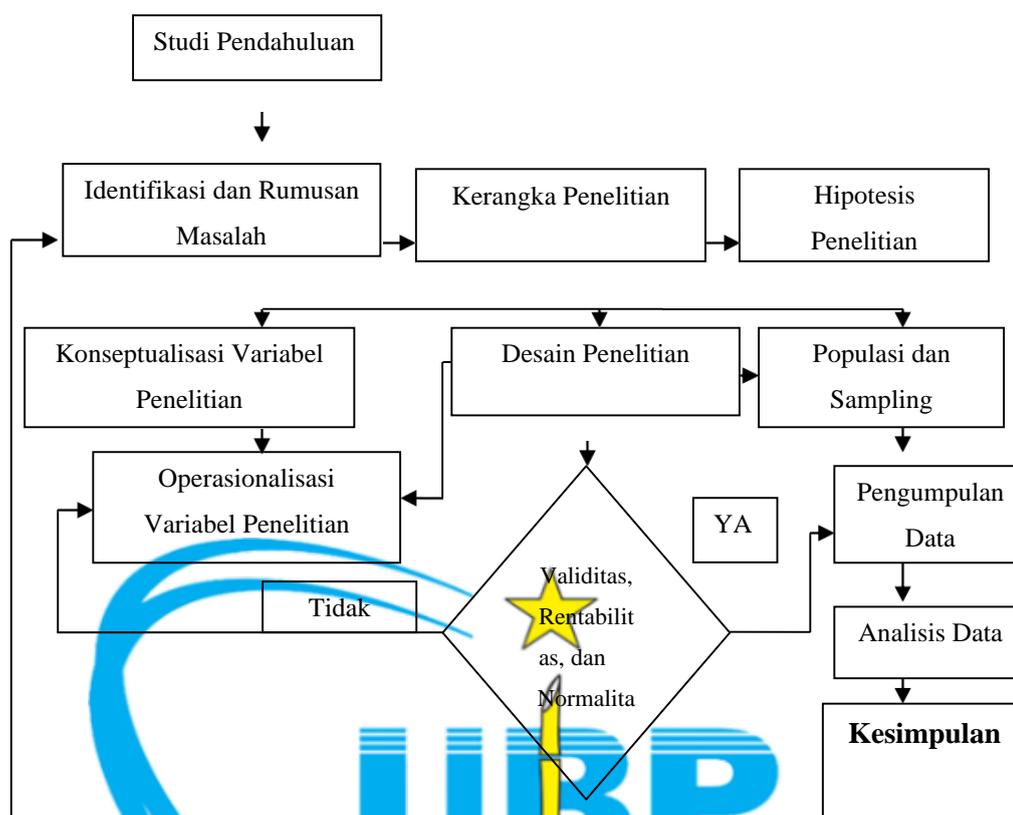
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman atau penuntun peneliti dalam melakukan proses di dalam penelitian. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang di perlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Semiawan (2017 :18) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan, penelitian kuantitatif ini memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Jenis penelitian deskriptif menurut Abdullah (2015:30) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian verifikatif menurut Abdullah (2015:30) yaitu “studi yang bertujuan melakukan verifikasi dari teori-teori ataupun hipotesis melalui pendekatan kuantitatif dan tes statistik, yang hasil akhirnya berupa penerimaan atau penolakan teori atau hipotesis”.Berikut ini terdapat desain dalam penelitian yang akan dilakukan untuk menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang di lakukan dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dalam penelitian yang dilakukan penulis, yaitu digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber : Hasil Diolah Uus M.D Fadli (2021)

Dalam gambar 3.1 desain penelitian tersebut, menjelaskan tentang tahapan tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi pendahuluan mengenai objek yang diteliti, yaitu kinerja karyawan yang terdapat di CV. Gandum Mas Sejahtera Karawang. Latar belakang penelitian menggunakan data yang diperoleh dengan observasi secara langsung. Kemudian tahap selanjutnya, menentukan identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang sebagai dasar dalam membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Setelah tahapan sebelumnya selesai dilakukan, peneliti membuat desain penelitian dan melakukan konseptualisasi atas variabel yang akan diteliti dengan beberapa literatur dan studi pustaka yang sesuai dengan tema penelitian dan untuk kemudian diperoleh definisi mengenai variabel penelitian tersebut.

Selanjutnya perlu ditentukan populasi dan kemudian menentukan sampel yang akan diteliti. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-

data perusahaan, dan untuk kemudian dianalisis melalui analisis regresi linier berganda. Tahapan terakhir, setelah dilakukan analisis data maka selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan atas hasil analisis dari penelitian tersebut dan menginterpretasikannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data dalam sebuah riset. Berikut adalah lokasi dan waktu penelitian yang di gunakan oleh peneliti :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian, dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian ini di maksud kan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah CV. Gandum Mas Sejahtera Karawang yang terletak di Jl. Proklamasi No.13 Bumiaga seri RT/RW 02/01 Kel. Tanjung Mekar Karawang, Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, mulai bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Jadwal Penelitian | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agst | Sep | Des |
|----|------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|
| 1 | Penulisan Proposal | ■ | ■ | | | | | | |
| 2 | Survei Penelitian | | ■ | | | | | | |
| 3 | Perbaikan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | ■ | | |
| 5 | Pengambilan Data | | | | | | | ■ | |
| 6 | Analisis dan Peninjauan Data | | | | | | | ■ | |
| 7 | Sidang Skripsi | | | | | | | | ■ |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh suatu informasi sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik menjadi kesimpulan (Sugiyono, 2012:38). Variable dari penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang menyebabkan terjadinya variabel terikat atau variable yang menjelaskan dan mempengaruhi variable lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) adalah Disiplin Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

1. Disiplin Kerja, disiplin merupakan suatu tata tertib, ketaatan atau kepatuhan yang sesuai dengan peraturan organisasi atau perusahaan secara tertulis maupun tidak tertulis dan terhadap norma sosial yang berlaku.

Variabel Disiplin kerja diukur dengan menggunakan 5 dimensi menurut Sinambela (2016:356), yaitu terdiri atas :

- Fekkuensi Kehadiran.
- Tingkat Kewaspadaan.
- Ketaatan pada Standar Kerja.
- Ketaatan pada Perarutan Kerja.
- Etika Kerja.

Berikut adalah operasionalisasi variabel Disiplin Kerja (X1) yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu :

Tabel 3.2
Operasional Variabel Disiplin Kerja

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item Pertanyaan |
|----------------|---------------------|-----------------------------------|---------|-----------------|
| Disiplin Kerja | Frekuensi Kehadiran | a. Kehadiran karyawan tepat waktu | Ordinal | 1 |
| | | b. Absensi | | 2 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item Pertanyaan | |
|----------------|-------------------------------|----------------------|-------------------------|-----------------|----|
| Disiplin Kerja | Tingkat Kewaspadaan | a. Ketelitian | Ordinal | 3 | |
| | | b. Perhitungan | | 4 | |
| | | | | 5 | |
| | Ketaatan pada Standar Kerja | a. Menaati peraturan | Ordinal | 6 | |
| | | b. Tanggung jawab | | 7 | |
| | Ketaatan pada Peraturan Kerja | a. kepatuhan | Ordinal | 8 | |
| | | b. kelancaran | | 9 | |
| | Etika Kerja | Etika Kerja | a. Suasana keharmonisan | Ordinal | 10 |
| | | | b. Saling menghargai | | 11 |
| | | | | | 12 |

Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

2. Motivasi Kerja, merupakan faktor penting bagi setiap karyawan dalam melaksanakan kegiatan organisasi guna mencapai suatu tujuan organisasi atau individu. Variabel yang terdapat pada motivasi kerja diukur dengan 5 dimensi menurut (Feriyanto & Triana, 2015), yaitu terdiri atas :

- Kebutuhan fisiologis
- Kebutuhan rasa aman
- Kebutuhan social
- Kebutuhan harga diri
- Kebutuhan aktualisasi diri

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel Motivasi Kerja (X2) yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu :

Tabel 3.3
Operasional Variabel Motivasi Kerja

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item Pertanyaan |
|-------------------|--------------------------------------|---|---------|--------------------|
| Motivasi Kerja | Kebutuhan Fisiologis | a. Kebutuhan hidup individu atau karyawan | Ordinal | 1 |
| | | b. Penyediaan sarana dan prasarana | | 2 |
| | Kebutuhan Rasa aman | a. Fasilitas keselamatan kerja | Ordinal | 3 |
| | | b. Tunjangan kesehatan | | 4 |
| | Kebutuhan Sosial | a. Penyesuaian diri dilingkungan kerja | Ordinal | 5 |
| | | b. Bekerja secara berkelompok | | 6 |
| | Kebutuhan harga diri/pengakuan | a. Pemberian penghargaan | Ordinal | 7 |
| | | b. Pemberian perhatian | | 8 |
| | | c. Penyampaian ide | | 9 |
| | Kebutuhan Aktualisasi diri | a. Kesempatan mengembangkan kemampuan | Ordinal | 10 |
| | | b. Kepuasan Kerja | | 11 |
| | | c. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik | | 12 |

Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

b. Variabel Dependent

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang timbul akibat pengaruh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah Kinerja Karyawan (Y).

1. Kinerja Karyawan, definisi kinerja yang dikemukakan oleh Indrasari (2017) yaitu “kinerja karyawan merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan suatu tugasnya sesuai tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya”. Variabel Kinerja Karyawan di ukur dengan 5 dimensi menurut Indrasari (2017:55-56), yaitu:

- Kualitas kerja
- Produktivitas
- Kerja sama
- Tanggungjawab
- Inisiatif

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel Kinerja Karyawan (Y) yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu :

Tabel 3.4
Operasional Variabel Kinerja Karyawan

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item Pertanyaan |
|------------------|-----------------|------------------------------|---------|-----------------|
| Kinerja Karyawan | Kualitas | a. Kerapihan | Ordinal | 1 |
| | | b. ketelitian | | 2 |
| | Kuantitas Kerja | a. Kemampuan | Ordinal | 3 |
| | | b. Kecepatan | | 4 |
| | | c. Kepuasan kerja | | 5 |
| | Kerja sama | a. Jalinan kerja sama | Ordinal | 6 |
| | | b. Kekompakan antar karyawan | | 7 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item Pertanyaan |
|------------------|----------------|--|---------|-----------------|
| Kinerja Karyawan | Tanggung jawab | a. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan | Ordinal | 8 |
| | | b. Hasil kerja | | 9 |
| | | c. memanfaatkan sarana dan prasarana | | 10 |
| | Inisiatif | a. kemandirian | Ordinal | 11 |
| | | b. Kemampuan dalam bekerja | | 12 |

Sumber: Hasil Olah Penulis

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian tersebut, sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut dan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut. Berikut ini adalah populasi, sampel dan teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian :

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Semiawan (2017:66). Populasi yaitu keseluruhan obyek yang dijadikan sasaran penelitian, dan sampel penelitian di ambil dari populasi itu Abdullah (2015:226)

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai CV. Gandum Mas Sejahtera Kota Karawang. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 65 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistic sampel (sampel statistic) yang akan digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya (population parameters), peneliti dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi (sensus) atau meneliti sebagian dari elemen populasi/penelitian sampel tersebut Semiawan (2017:67). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 65 Orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Teknik sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:61) dalam penelitian Anggoro (2019) , sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Gandum Mas Sejahtera Karawang yang berjumlah 65 karyawan.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data adalah bahan keterangan berupa angka, fakta dan lain-lain, data juga merupakan bahan baku informasi.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data merupakan ukuran suatu nilai. Data yang telah diproses disebut sebagai informasi. Data berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi data primer dan data sekunder Semiawan (2017 : 78), yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti diambil secara langsung dari sumbernya, serta belum pernah dipublikasikan oleh instansi tertentu. Umumnya data primer dihasilkan dari kegiatan survei

lapangan dan dengan menggunakan instrument seperti kuisisioner, daftar pertanyaan, maupun focus group discussion (FGD).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi. Data yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi tertentu, misalnya data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, maupun lembaga lainnya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian memerlukan teknik penumpulan data, untuk keperluan tersebut ada beberapa instrumen pengumpulan data (khususnya data primer) yang bisa digunakan oleh peneliti (Abdullah, 2015). Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Untuk itu, proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang di peroleh dari sumber yang relevan dengan penelitian misalnya buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Studi kepustakaan di lakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan topik masalah yang menjadi objek penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan di lakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari objek penelitian. Studi lapangan ini terdiri dari:

- a. Observasi, merupakan proses pemeriksaan dokumen yang dapat memberi informasi secara tepat dan akurat. Selain itu, dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan sendiri kepada objek yang sedang di teliti.
- b. Wawancara, suatu wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan responden.
- c. Penyebaran kuesioner, merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk di jawab. Penyebaran kuesioner di lakukan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu topik penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Data penelitian dijaring melalui instrument penelitian berupa seperangkat kuesioner yang di susun dalam bentuk butir-butir pernyataan dengan menggunakan skala likert. Data yang terjaring diolah dan kemudian di analisis menggunakan metode Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan program SPSS. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Untuk menghitung skala pengukuran variable, peneliti menggunakan 5 alternative pilihan jawaban yang telah disediakan dalam angket dengan pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel Scoring Pernyataan

| Jawaban (Skor) | Positif (+) | Negatif (-) |
|-------------------------|-------------|-------------|
| Sangat Baik (SB) | 5 | 1 |
| Baik (B) | 4 | 2 |
| Cukup Baik (CB) | 3 | 3 |
| Tidak Baik (TB) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Baik (STB) | 1 | 5 |

Sumber : Sugiyono (2017:102)

3.6 Analisis Data

Menurut Semiawan (2017:102) Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah untuk dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah.

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) Analisis deskriptif statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan variable independen dan variable dependen yaitu kompensasi, motivasi kerja dan kinerja karyawan pada CV. Gandum Mas Sejahtera Karawang.

3.6.1.2 Analisis Rentang Skala

Untuk menentukan rentang skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut :

$$RentangSkala = n \frac{(m-1)}{M}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor = 5)

Rentang Terendah = skor Terendah x jumlah Sampel

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

1. Skala penilaian tipe kriteria.

Jumlah sampel sebanyak 65 orang. Instrumen menggunakan skala likert pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5.

2. Perhitungan skala.

Skala terendah = Skor Terendah x jumlah sampel (n)

$$= 1 \times 65$$

$$= 65$$

Skala Tertinggi = skor Tertinggi x Jumlah sampel (n)

$$= 5 \times 65$$

$$= 325$$

Tabel 3.6
Perhitungan Skala

| Skor | Skala | N | Total Skor |
|-----------|-------|----|------------|
| Terendah | 1 | 65 | 65 |
| Tertinggi | 5 | 65 | 325 |

Sumber : Hasil Olah Penulis (2022)

Sehingga rentang skala pada penelitian ini adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

$$RS = \frac{65(5-1)}{5}$$

$$RS = 52$$

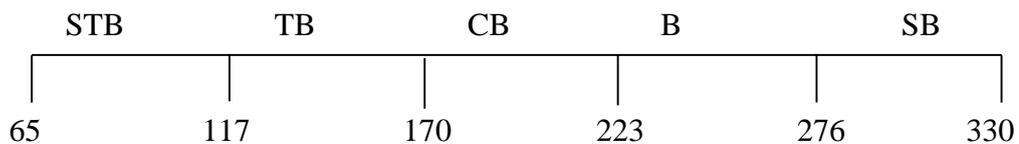
Hasil perhitungan tersebut diatas dapat digambarkan tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Analisis Rentang Skala

| Skala Skor | Rentang Skala | Respon | | |
|------------|---------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | Kompensasi | Motivasi Kerja | Kinerja Karyawan |
| 1 | 65 – 117 | Sangat Tidak Baik | Sangat Tidak Baik | Sangat Tidak Baik |
| 2 | 117 – 170 | Tidak Baik | Tidak Baik | Tidak Baik |
| 3 | 170 – 223 | Cukup Baik | Cukup Baik | Cukup Baik |
| 4 | 223 – 276 | Baik | Baik | Baik |
| 5 | 276 – 330 | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Gandum Mas Sejahtera Karawang. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau Bar Scale:



Gambar 3.2
Bar Scale

a. Korelasi

Korelasi atau analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat terjadi karena kebetulan. Dua variabel berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti dengan perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Menurut Sugiyono (2016) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi *Pearson*
- n = Banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali X dan nilai Y
- $\sum X$ = Jumlah nilai X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai Y
- $\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

Untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya sebuah penafsiran, maka dapat berpedoman kepada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2016:93)

3.6.1.3 Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan, ketepatan atau kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan yang disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur, Semiawan (2017:97).

Uji Validitas di gunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item kuesioner, pada kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner. Untuk melakukan suatu pengujian validitas instrument penelitian yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product moment* yaitu dengan cara mengkolerasikan antara skor item kuesioner dengan skor total item kuesioner, dan bila r diatas 0,3 maka instrument tersebut valid sebaliknya apabila r di bawah 0,3 maka instrument tersebut tidak valid.

Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi Korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y_i$ = Jumlah Skor Total Item

N = Jumlah Responden

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dinyatakan Valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak Valid.

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghazali (2012: 43) untuk menguji tingkat reliabilitas variabel dalam penelitian menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item pernyataan

$\sum b^2 \sigma$ = Jumlah varian butir t

2σ = Varians total

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu data, yaitu :

- a. Apabila hasil nilai *Cronbach Alpha* > taraf signifikansi 60% atau 0,60, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel.
- b. Apabila hasil nilai *Cronbach Alpha* < taraf signifikansi 60% atau 0,60, maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

3.6.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel berdistribusi normal atau tidak (Anggoro, 2019). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat dipergunakan.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dalam (Anggoro, 2019), menjelaskan output test of normality, yaitu : Ada pedoman pengambilan keputusan :

1. Angka signifikansi (Sig) > $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (Sig) < $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal probability plots dalam program SPSS for windows yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal tersebut. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen (Anggoro, 2019). Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinear dalam

model ini ialah dengan melihat bahwa R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan.

Selain itu untuk menguji multikolinear, biasa dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi adanya indikasi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan untuk hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka tolerance yaitu dimana tolerance adalah nilai $1 - R^2$ disini adalah koefisien determinasi dari regresi atas suatu variabel bebas terhadap sisa variabel bebas lainnya. Setelah angka tolerance diperoleh selanjutnya dicari angka VIF.

Angka VIF (variance inflation factor) yang merupakan kebalikan dari (resiprokal) dari tolerance. Dengan demikian semakin tinggi nilai tolerance semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinearitas adalah 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepada pengamatan lain, dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka bias disebut heterokedastisitas (Anggoro, 2019). Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterodastisitas.
2. Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar pada atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Gandum Mas Sejahtera Karawang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda.

1. Transformasi Data *Method Successive Of Interval* (MSI)

Trasformasi data yaitu merubah bentuk data dari asli kebentuk lain tanpa merubah data aslinya. Pada pendekatan analisis regresi berganda ini menggunakan tipe data ordinal. Tipe data tersebut merubah yang sebelumnya berasal dari suatu konsep yang diubah bentuknya sehingga dapat diukur. Analisis regresi berganda membutuhkan perhitungan yang sistematis didalamnya. Oleh karena itu skala yang dibutuhkan harus berskala interval jika data yang akan dianalisis berskala ordinal maka perlu di transformasi terlebih dahulu menjadi skala interval agar dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan MSI (*Method Of Successive Interval*).

Langkah- langkah kerja dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Interval*) sebagai berikut :

- a. Perhatikan tiap butir pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak yang menjawab skor 1,2,3,4,5 disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden penelitian dan hasilnya disebut dengan proporsi.
- d. Tentukan proporsi kumulatif.
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai Ztabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai Densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh
- g. Tentukan nilai skala menggunakan rumus :
- h. Nilai Skala $NK = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$
- i. Tentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus :
- j. $Y = NS + k$
- k. $K = 1 + [NS \text{ min}]$

2. Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013:277) mengemukakan bahwa “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, dan bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan

X₁ = Variabel independen yaitu Disiplin Kerja

X₂ = Variabel independen yaitu Motivasi Kerja

α = Konstanta (nilai Y apa bila X₁, X₂=0)

β₁β₂ = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

ε = Residual

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R²) adalah “alat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu”. Nilai koefisien determinasi (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti dari variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi suatu variabel dependen. Perhitungan pengujian koefisien determinasi dapat menggunakan aplikasi SPSS. Dari perhitungan tersebut akan di peroleh *adjusted R square* (R²). *Adjusted R Square* (R²) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh nilai Disiplin Kerja (X₁), dan Motivasi Kerja (X₂) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y). Semakin tinggi nilai dari koefisien determinasi berarti menunjukkan semakin baik kemampuan variable independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji T (Uji Parsial)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji t hitung \geq tabel, berarti variabel bebas cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk menguji koefisien korelasi product moment dapat digunakan statistik uji t yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-r^2)}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:132)

Dengan $dk = n - 2$

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, dengan kata lain H_a ditolak.
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, dengan kata lain H_a diterima.

3.6.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji F hitung \geq F tabel berarti variabel cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Bila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh nyata.
- Bila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh nyata.
- Bila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan atau pengaruh nyata.
- Bila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan atau pengaruh nyata.